

Peran Guru Agama dalam Menumbuhkan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu

The Role of Religious Teachers in Fostering the Morals of Students at Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu

Mansur^{1*}, Asnidar², Afdal³

¹Fakultas Agama Islam, Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

(*)Email Korespondensi: mansur20jan@gmail.com

Abstrak

Penanaman nilai-nilai Islam harus dilakukan sejak dini kepada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang harus mendapat perhatian serius baik dari orang tua, masyarakat maupun dari lingkungan sekolah khususnya dalam berperilaku. Oleh karena itu, guru agama harus memberikan pendidikan yang sesuai dengan tujuan Islam. Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis karena guru bertanggung jawab untuk mengarahkan siswa dalam hal pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan serta menanamkan dan memberikan contoh yang baik kepada siswa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, ada dua bentuk pembinaan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu. Pertama, pembinaan moral preventif dan kuratif. Pembinaan moral preventif dilakukan untuk mencegah kenakalan siswa. Kedua, pembinaan akhlak dapat berjalan dengan lancar karena mengoptimalkan faktor pendukung dan meminimalkan faktor penghambat, baik kendala internal maupun eksternal. Kendala internal meliputi: Kendala lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Sedangkan kendala eksternal antara lain: kurangnya dukungan orang tua terhadap kebijakan Madrasah. Implikasinya, dengan tantangan kemajuan teknologi dan globalisasi yang menyebabkan siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu mudah meniru hal-hal yang buruk, maka pembinaan akhlak perlu dilakukan secara sistematis dan terpadu. Untuk itu, setiap pemangku kepentingan harus memahami tugasnya masing-masing dan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab dengan dedikasi yang tinggi.

Kata kunci: Peran; Guru Pendidikan Agama Islam; Siswa Moral

Abstract

The inculcation of Islamic values must be carried out from an early age to students as the nation's next generation who must receive serious attention both from parents, the community and from the school environment, especially in behavior. Therefore, religious teachers should provide education that is in accordance with the goals of Islam. The teacher plays a very important and strategic role because the teacher is responsible for directing students in terms of knowledge and its application in life as well as instilling and setting a good example for students. This research is field research and the type is descriptive qualitative research. In this research data collection using observation, interviews and documentation. The results of this study, there are two forms of moral development for students at Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu. First, preventive and curative moral development. Preventive moral development is carried out to prevent student delinquency. Second, moral development can run smoothly because it optimizes supporting factors and minimizes constraint factors, both internal and external constraints. Internal constraints include: Constraints of the physical environment and the psychological environment. Meanwhile, external constraints include: lack of parental support for Madrasah policies. The implication is that with the challenges of technological progress and globalization which causes students at Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu to easily imitate bad things, moral development needs to be carried out in a systematic and integrated manner. For this reason, each stakeholder should understand their respective duties and carry out them with full responsibility with high dedication.

Keywords: Role, Islamic Religious Education Teacher; Moral Students

PENDAHULUAN

Hidup tidak bisa lepas dari pendidikan karena manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup. Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti terwujud, dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh lewat pendidikan, inilah salah satu perbedaan antara manusia dengan makhluk lain, yang membuatnya lebih unggul dan lebih mulia.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang (1). Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengatasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir, menyertai, membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan manusia (2).

Pendidikan merupakan sarana yang strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional atau lebih jauh melahirkan masyarakat madani namun kenyataan sekarang banyak sekali problema peserta didik tentang pelanggaran Nilai-nilai/norma yang diyakini seperti terjadinya tawuran antar pelajar, pembunuhan, pemerkosaan, mabuk-mabukan, dan tindak anarkis yang lain. Yang disebabkan oleh faktor antara lain: (arus globalisasi) internet, tayangan TV, tokoh idola fiktif lingkungan individualis (3).

Oleh karena itu, perhatian guru dalam dunia pendidikan adalah prioritas. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figure sentral. Ditangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian belajar mengajar disekolah serta ditangan mereka pulalah bergantungnya masa depan karier para peserta didik yang menjadi tumpuan para orang tuanya (4).

Pembinaan moral dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil (5). Agar anak mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji, semuanya dapat diusahakan melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya dan akan ikut menentukan pembinaan pribadinya.

Orang yang pertama bertanggung jawab terhadap perkembangan anak adalah orang tuanya (6). Orang itu disebut juga sebagai pendidik kodrat. Semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang dapat disebut "guru", tapi tidak semua guru menjadikan pekerjaan itu suatu profesi, guru sebagai profesi pendidik adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang akan ditranformasikan kepada peserta didik. Pendidik diartikan setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (7).

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu, yang berada di jalan Kalora kelurahan Nunu Kota Palu, Sulawesi Tengah, ini termasuk salah satu sekolah yang memberikan peran cukup kepada guru pendidikan agama Islamnya dalam membina peserta didik agar menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah dimana sekolah ini menggugah hati para peserta didiknya agar bangkit menuju jalan yang benar dan tidak tersesat dikemudian hari.

Dari latar belakang di atas penulis melihat di lapangan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak peserta didik, khususnya di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu dalam upaya tercapainya pendidikan nasional.

Peran guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu dengan demikian berat, karena selain sebagai orang tua pendidik juga sebagai orang tua disekolah, yang harus bisa menumbuh kembangkan akhlak peserta didik, karena dengan akhlak orang akan menjadi lebih baik dan teratur.

Penulis memilih lokasi penelitian ini dengan beberapa pertimbangan: Pertama, Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu merupakan suatu lembaga yang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Kedua Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu merupakan lembaga pendidikan maju sehingga dipandang perlu untuk meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan Agama Islam sebagai saran dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Hal ini telah mendorong peneliti untuk melakukan sebuah penelitian disekolah, yaitu Madrasah Muhammadiyah Palu dengan judul penelitian "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu".

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dari sumber data (8). Pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian; misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (9). Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan di catat secara langsung, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil kesiswaan, guru PAI dan beberapa orang tua peserta didik, serta beberapa peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Agama dalam Upaya Melakukan Pembinaan Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu

Pembinaan Akhlak Secara Preventif

Pembinaan akhlak secara preventif bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu adalah menyiapkan seperangkat unsur yang dapat menunjang peningkatan pembinaan akhlak mulia, yaitu: Peraturan sekolah, tenaga pembina, sarana prasarana, suasana lingkungan yang kondusif, dan program kegiatan yang mengacu pada upaya peningkatan iman dan takwa peserta didik.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembinaan akhlak adalah pendekatan manajemen, dalam hal ini menerapkan fungsi manajemen; yakni: *planning* (perencanaan) digunakan dalam penyusunan peraturan sekolah, *organizing* (pengorganisasian) digunakan dalam pembagian kerja tenaga pembina, *actuating* (penggerakkan) digunakan dalam penciptaan suasana lingkungan yang kondusif dan pelaksanaan program kegiatan pengembangan diri, dan *controlling* (pengawasan) digunakan dalam evaluasi kinerja (10).

Pembinaan akhlak tidak dilaksanakan secara serta merta, tetapi perlu direncanakan dengan matang agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Jika dikaitkan dengan peraturan tata tertib sekolah dan peraturan penegakan disiplin di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu, maka perencanaannya telah disusun sesuai kriteria perencanaan yang baik.

Walaupun peraturan sekolah, tenaga pembina, dan sarana prasarana sudah cukup memadai dalam menunjang efektifnya pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu, namun akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan program kegiatan ketika suasana lingkungan sekolah tidak kondusif.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penciptaan suasana lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu antara lain: Pelaksanaan 7 K (keamanan, kebersihan, kesehatan, ketertiban, keindahan, kerindangan, dan kekeluargaan). Keamanan, kebersihan, kesehatan, ketertiban, keindahan, kerindangan, dan kekeluargaan telah diprogramkan oleh kepala sekolah sebagai indikator penilaian lomba antar kelas. Juaranya diumumkan setiap selesai semester

Pembinaan Akhlak Secara Kuratif

Perilaku peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu yang memerlukan penanganan secara kuratif adalah yang berbentuk kenakalan. Kenakalan yang cukup memprihatinkan adalah masih ada peserta didik yang suka menggunjing, mengejek, dan menghina teman. Kenakalan ini termasuk kenakalan berat karena bisa memicu perkelahian. Frekuensinya pun cukup tinggi, termasuk berkelahi, suka mencoret meja, kursi, dan dinding sekolah dan berpakaian tidak rapi.

Kenakalan-kenakalan peserta didik tersebut tidak boleh dibiarkan, karena akan cepat menular kepada teman-temannya yang lain. Oleh karena itu perlu diketahui kapan kenakalan itu terjadi, sehingga penanganannya bisa cepat dan tepat.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas merupakan masalah paling serius karena pelanggaran tertinggi adalah pada saat pelajaran sedang berlangsung, sehingga guru harus memperbaiki kualitas pembelajarannya. Sedangkan pelanggaran tertinggi adalah pada waktu jam

istirahat, sehingga guru piket dan guru bimbingan dan konseling harus memantau peserta didik pada saat jam istirahat, tetapi waktu yang lain jangan diabaikan.

Dapat dipahami bahwa manajemennya belum baik, karena siapa saja yang menemukan peserta didik melakukan kenakalan maka dialah yang menanganinya, sehingga terkadang penyelesaiannya tidak tepat. Sedangkan penanganan terhadap peserta didik yang berkasus melalui prosedur, yakni mulai dari guru mata pelajaran, guru piket, wali kelas, guru bimbingan dan konseling, dan terakhir diserahkan kepada kepala sekolah.

Efektivitas Guru Pendidikan Agama dalam Pembinaan Akhlak di Madrasah Aliyah Alkhairaat Pusat Palu

Guru pendidikan agama Islam perlu didorong, dan dirangsang kreatifitasnya untuk senantiasa melakukan pengembangan kemampuan serta keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Di sinilah dituntut peran, dan fungsi kepala sekolah sebagai *top manager* dari sebuah lembaga yang dipimpinnya.

Pada era pembangunan sekarang ini, kemajuan dan peningkatan di bidang pendidikan menjadi prioritas utama, dimana pendidikan merupakan kebutuhan yang tak dengan manusia sebagai pelaksana pembangunan. Dengan demikian pendidikan menjadi kebutuhan vital bagi manusia termasuk pendidikan agama Islam yang dapat membentuk manusia yang bermoral dan berakhlak mulia.

Manajemen yang baik dari sebuah lembaga pendidikan, belum tentu menjadi jaminan akan berkualitasnya peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan. Dengan demikian diperlukan sebuah usaha dan kerja keras dari semua komponen dalam sebuah lembaga pendidikan untuk memotivasi dan mengembangkan minat belajar siswanya. Belajar adalah suatu proses yang kompleks, dan terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Secara sederhana belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta selalu ada usaha berupa latihan.

Efektivitas guru pendidikan agama dalam membina akhlak sudah maksimal, ini terbukti dari kendala-kendala yang dihadapi serta solusi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik. Untuk itu akan diuraikan faktor pendukung, kendala dan solusi yang dihadapi.

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu yakni Peraturan sekolah; tenaga pembina (Kepala sekolah, guru PAI, dan guru non-PAI); suasana lingkungan sekolah yang kondusif (pelaksanaan 7 K; yakni: keamanan, kebersihan, kesehatan, ketertiban, keindahan, kerindangan, dan kekeluargaan); tersedianya sarana dan prasarana keagamaan (buku-buku keagamaan dan *mushalla*); serta program kegiatan pengembangan diri. Peran aktif orang tua, masyarakat, dan instansi terkait dalam membantu menyukseskan program sekolah.

Kendala internal yang dihadapi dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu antara lain meliputi: kendala lingkungan fisik dan lingkungan psikologis, sarana prasarana yang bernuansa keislaman masih kurang, peraturan sekolah yang belum mengakomodatif terhadap nilai-nilai ajaran Islam, dan kualitas mengajar guru masih rendah.

Lingkungan fisik adalah salah satu unsur yang harus didaya gunakan oleh organisasi sehingga menimbulkan rasa nyaman, tentram, dan dapat meningkatkan hasil kerja yang baik untuk meningkatkan kinerja organisasi tersebut. Lingkungan psikologis adalah hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan fisiknya, baik yang buatan maupun yang alamiah (11).

Kendala eksternal yang dihadapi dalam pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu antara lain bahwa kendala eksternal yang dihadapi dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu; meliputi: kurang dukungan orang tua terhadap kebijakan sekolah, *input* dan pindahan rendah kemampuan akademiknya, persoalan luar dibawa ke sekolah, dan dampak negatif dari kemajuan teknologi dan globalisasi.

Solusi Terhadap Kendala yang dihadapi dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu, dihadapi dalam pembinaan akhlak bagi peserta didik dan solusinya, maka sebagian besar kendala di atas dapat dieliminir. Misalnya halaman sekolah yang gersang dapat dihijaukan melalui pembuatan taman di depan kelas; memperbaiki kualitas pembelajaran; pengadaan

kitab suci Alquran dan buku-buku agama; membeli hiasan dinding yang bernuansa keislaman dan memajangnya; membuat tata tertib sekolah yang akomodatif terhadap ajaran Islam; menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif, menyiapkan sentra informasi tentang perilaku peserta didik agar mudah diakses oleh orang tua; penanganan peserta didik yang bermasalah sesuai prosedur; meningkatkan kesejahteraan guru; dan meningkatkan kerja sama antara sekolah dengan orang tua, masyarakat, dan instansi terkait berdasarkan pada *good governance*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peranan guru pendidikan agama adalah mendidik, membina dan membimbing sikap atau tingkah laku peserta didik, kearah yang lebih baik. Kemudian ada dua bentuk pembinaan akhlak bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Palu; yakni: pembinaan akhlak secara preventif dan kuratif. Pembinaan akhlak secara preventif dilakukan untuk mencegah terjadinya kenakalan peserta didik. Sedangkan bentuk pembinaan akhlak secara kuratif dilakukan untuk memperbaiki kesalahan peserta didik agar mereka sadar dan tidak mengulangi lagi perbuatan buruknya.

SARAN

Rekomendasi saran terhadap kendala; yakni: melengkapi sarana prasarana yang bernuansa keislaman; membuat aturan yang akomodatif terhadap nilai-nilai ajaran Islam; menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif; menyiapkan sentra informasi tentang perilaku peserta didik agar mudah diakses oleh orang tua; penanganan peserta didik yang bermasalah sesuai prosedur; memperbaiki kinerja; memperbaiki kualitas pembelajaran; meningkatkan kesejahteraan guru; dan meningkatkan kerja sama antara sekolah dengan orang tua, masyarakat, dan instansi terkait berdasarkan pada *good governance*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kodrat D. Urgensi perubahan pola pikir dalam membangun pendidikan bermutu. *J Kaji Perad Islam*. 2019;2(1):1–6.
2. Halik A. Paradigma Pendidikan Islam dalam Transformasi Sistem Kepercayaan Tradisional. *AL-ISHLAH J Pendidik Islam*. 2016;14(2).
3. Tolchah HM. *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru: Pendidikan*. LKiS Pelangi Aksara; 2015.
4. Ma'ani S. PERANAN GURU PAI DALAM MEMBINA PERILAKU PESERTA DIDIK BROKEN HOME DI SMA NEGERI 6 MALUKU TENGAH. *JURNAL "AL-FATIH"*. 2021;1(1):31–45.
5. Ahmad M. *Pemikiran Zakiah Daradjat Mengenai Pembinaan Moral Remaja Indonesia*. 2012;
6. Usman AS. Tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak dalam perspektif islam. *Bunayya J Pendidik Anak*. 2017;1(2):112–27.
7. Hidayat A, Machali I. *Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*. Kaukaba; 2012.
8. Moha I. *RESUME RAGAM PENELITIAN KUALITATIF*.
9. Rukajat A. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish; 2018.
10. Rahman T, Wassalwa SMM. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *J Pendidik Islam Indones*. 2019;4(1):1–14.
11. Faishol A. *PERBAIKAN LINGKUNGAN KERJA FISIK & POSISI PEKERJA PADA MESIN MOULDING GUNA MENINGKATKAN EFEKTIFITAS DAN EFISIEN KERJA (Studi kasus: CV. Kaffa Sejati Gresik)*. Universitas Muhammadiyah Gresik; 2013.